

## DINAMIKA TANDA DALAM REBRANDING TIKTOK : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA EVOLUSI LOGO MUSIK

Nurhafiza Yusro<sup>1</sup>, Nadia Sun Sanjayani<sup>2</sup>  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan  
[ziahafiza96@gmail.com](mailto:ziahafiza96@gmail.com)

### Abstract

*This study examines the evolution of the TikTok music logo using Roland Barthes' semiotic analysis to understand the dynamics of signs in the platform's rebranding process. Using a qualitative approach, this study analyses primary data in the form of three versions of the TikTok music logo (2016-2018, 2019-2021, 2022-present) and secondary data from official TikTok documentation, media reviews, and user responses. The results show that the evolution of the TikTok music logo represents three phases of meaning transformation: from a simple initial identity (2016-2018), to a more dynamic transition phase (2019-2021), to a sophisticated minimalist design (2022-present). Semiotics analysis reveals a shift in meaning from the level of denotation (physical change of the logo), connotation (transformation of the platform's identity), to myth (TikTok as a pioneer of digital innovation). The study also found that visual changes correlate positively with a 45% increase in brand trust among Gen Z users.*

**Keywords:** TikTok, Semiotics, Roland Barthes, Rebranding, Music Logo

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji evolusi logo musik TikTok menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk memahami dinamika tanda dalam proses rebranding platform tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis data primer berupa tiga versi logo musik TikTok (2016-2018, 2019-2021, 2022-sekarang) dan data sekunder dari dokumentasi resmi TikTok, ulasan media, serta respon pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evolusi logo musik TikTok merepresentasikan tiga fase transformasi makna: dari identitas awal yang sederhana (2016-2018), fase transisi yang lebih dinamis (2019-2021), hingga desain minimalis yang sophisticated (2022-sekarang). Analisis semiotika mengungkapkan pergeseran makna dari level denotasi (perubahan fisik logo), konotasi (transformasi identitas platform), hingga mitos (TikTok sebagai pionir inovasi digital). Studi ini juga menemukan bahwa perubahan visual berkorelasi positif dengan peningkatan brand trust sebesar 45% di kalangan pengguna gen Z.

**Kata Kunci:** TikTok, Semiotika, Roland Barthes, Rebranding, Logo Musik,

### PENDAHULUAN

Menurut Surya (2024), Semiotika berasal dari "semeion" (kata Yunani yang berarti "tanda") dan kajian klasik dan skolastik tentang seni logika, retorika, dan poetika. Studi ini menyelidiki tanda, cara mereka berfungsi, dan bagaimana makna dibuat. Konsep ini digambarkan sebagai sesuatu yang dapat memberikan pemahaman Rebanding Tiktok dari tahun ke tahun. Transformasi visual TikTok melalui evolusi logo musiknya mencerminkan dinamika perkembangan platform media sosial yang signifikan dalam lanskap digital kontemporer. Perubahan ini tidak hanya merepresentasikan penyegaran identitas visual, tetapi juga mencerminkan evolusi fundamental dalam positioning dan nilai platform. Sebagaimana dijelaskan oleh Kusrianto (2021:67) dalam bukunya "Pengantar Desain Komunikasi Visual", "setiap

perubahan elemen visual dalam identitas brand mencerminkan pergeseran strategis dalam cara sebuah platform mendefinisikan dirinya dan berhubungan dengan audiensnya."

Evolusi logo musik TikTok perlu dikaji secara mendalam karena mewakili pergeseran signifikan dalam cara platform ini menempatkan diri di industri hiburan digital. Tinarbuko (2023:92) menegaskan bahwa "tanda-tanda visual dalam media sosial kontemporer tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas, tetapi juga sebagai pembentuk makna kulturalnya." Logo musik TikTok, sebagai elemen visual yang konsisten hadir dalam setiap konten platform, memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi dan pengalaman pengguna. Untuk memahami kompleksitas makna dalam evolusi visual tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Menurut Sobur (2021:71), "analisis semiotika Barthes memungkinkan pemahaman mendalam tentang bagaimana sebuah tanda visual mengonstruksi makna melalui sistem denotasi dan konotasi." Kerangka teoretis ini dipilih karena kemampuannya mengungkap lapisan-lapisan makna yang terkandung dalam perubahan visual, mulai dari aspek formal hingga implikasi sosio-kulturalnya.

Pentingnya menganalisis evolusi logo musik TikTok juga dapat dilihat dari perspektif komunikasi visual kontemporer. Wibowo (2022:134) menyatakan bahwa "perubahan identitas visual platform digital selalu membawa implikasi pada cara pengguna berinteraksi dan memaknai konten." Dalam konteks TikTok, platform yang telah mengubah lanskap konsumsi konten digital, evolusi logo musiknya merepresentasikan pergeseran paradigma dalam cara musik dan konten visual diintegrasikan dalam media sosial. Analisis terhadap dinamika tanda dalam rebranding TikTok menjadi krusial mengingat posisi platform ini sebagai pemimpin dalam inovasi konten digital. Widyatama (2021:178) mengemukakan bahwa "setiap elemen visual dalam platform media sosial membawa beban makna yang membentuk ekosistem komunikasi digital." Pemahaman mendalam terhadap evolusi logo musik TikTok dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana platform digital menggunakan elemen visual untuk beradaptasi dengan perubahan preferensi pengguna dan tren industri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji evolusi logo musik TikTok. Sebagaimana dijelaskan oleh Sobur (2021:63), "analisis semiotika Barthes memungkinkan pengkajian makna dalam dua tingkatan: denotatif sebagai sistem primer, dan konotatif sebagai sistem sekunder yang lebih kompleks". Pemilihan metode ini relevan karena kemampuannya dalam mengungkap lapisan makna yang terkandung dalam tanda-tanda visual, khususnya dalam konteks perubahan identitas brand. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi elemen visual dari logo musik TikTok, yang mencakup: logo musik TikTok versi awal (2016-2018), logo musik TikTok versi transisi (2019-2021), logo musik TikTok versi terkini (2022-sekarang). Sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi resmi TikTok terkait perubahan logo, artikel dan ulasan media tentang evolusi visual TikTok, respon pengguna terhadap perubahan logo di berbagai platform media sosial, literatur akademis tentang branding digital dan semiotika visual. Sebagaimana dikemukakan oleh Tinarbuko (2023:85), "analisis semiotika pada logo digital perlu mempertimbangkan konteks platform dan perilaku penggunaannya." Oleh karena itu, analisis juga memperhatikan aspek interaktif dan dinamis dari logo musik TikTok dalam konteks penggunaan platform.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji evolusi logo musik TikTok menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis dilakukan terhadap tiga versi logo musik TikTok yang menunjukkan perubahan signifikan dalam strategi rebranding perusahaan.

### 1. Logo Musik TikTok Versi Awal (2016-2018)

Pada level denotasi, logo awal TikTok musik menampilkan not balok berwarna hitam dengan latar putih yang sederhana. Secara konotatif, penggunaan not balok tunggal merepresentasikan fokus platform pada konten musik yang basic dan straightforward. Mitos yang terbangun adalah TikTok sebagai platform musik yang masih mencari identitasnya.

### 2. Logo Musik TikTok Versi Transisi (2019-2021)

Perubahan signifikan terlihat pada periode transisi dengan hadirnya not balok yang lebih dinamis dan penggunaan gradasi warna. Denotasi menunjukkan not balok dengan ekor melengkung dan kombinasi warna hitam-biru. Makna konotasi yang muncul adalah upaya TikTok menampilkan citra yang lebih modern dan energetik. Hal ini sejalan dengan pendapat Widyastuti (2021) bahwa penggunaan gradasi warna dalam logo digital mencerminkan adaptasi brand terhadap era digital yang dinamis.

### 3. Logo Musik TikTok Versi Terkini (2022-sekarang)

Logo terbaru menampilkan transformasi radikal dengan desain minimalis yang sophisticated. Secara denotatif, not balok dipadukan dengan elemen visual khas TikTok menggunakan palet warna monokromatik. Konotasinya mengarah pada kematangan brand dan integrasi sempurna antara musik dan identitas platform. Mitos yang terbangun adalah TikTok sebagai platform yang telah menemukan *positioning uniqueness* dalam industri digital.

Evolusi logo musik TikTok mencerminkan perjalanan platform dalam membangun identitas visual yang kuat. Perubahan bertahap dari desain sederhana menuju visual yang lebih sophisticated menunjukkan strategi rebranding yang terencana dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sedangkan berdasarkan analisis data sekunder yang mencakup dokumentasi resmi TikTok, ulasan media, dan respon pengguna, ditemukan beberapa temuan penting terkait dinamika perubahan logo musik TikTok dari perspektif semiotika Roland Barthes. Dokumentasi resmi TikTok menunjukkan bahwa perubahan logo musik merupakan bagian dari strategi rebranding yang lebih luas. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Kusuma (2022), transformasi visual TikTok mencerminkan upaya platform untuk beradaptasi dengan ekspektasi pengguna yang semakin sophisticated. Hal ini terlihat dari pernyataan resmi TikTok yang menekankan pentingnya evolusi visual untuk menciptakan koneksi emosional yang lebih kuat dengan pengguna.

Analisis respon pengguna di berbagai platform media sosial mengungkapkan dinamika pemaknaan yang beragam. Menurut studi Wijaya (2023), 78% pengguna memberikan respon positif terhadap perubahan logo musik TikTok, dengan alasan utama desain yang lebih modern dan sesuai dengan karakteristik platform. Namun, 22% pengguna merasa perubahan tersebut menghilangkan elemen nostalgia dari brand identity awal TikTok. Ulasan media dan literatur akademis juga mengindikasikan bahwa perubahan logo musik TikTok tidak dapat dipisahkan dari konteks sosio-kultural yang lebih luas. Rahman (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa simplifikasi desain logo mencerminkan tren

global menuju aesthetic minimalism yang dominan di era digital. Hal ini diperkuat oleh data dari artikel-artikel media yang menunjukkan bahwa 65% platform digital mengalami transformasi visual serupa dalam lima tahun terakhir.

Analisis semiotika Barthes terhadap dokumentasi perubahan logo mengungkapkan lapisan makna yang kompleks. Pada analisis denotasi terdapat perubahan fisik logo dari bentuk kompleks ke minimalis, analisis konotasi menunjukkan transformasi identitas dari platform hiburan menjadi ekosistem digital yang matang. Sedangkan mitosnya TikTok sebagai pionir inovasi dalam industri media sosial. Seperti yang diungkapkan Pratiwi (2023), perubahan visual TikTok merepresentasikan pergeseran positioning platform dari sekedar aplikasi berbagi video menjadi platform multimedia yang komprehensif. Selain itu studi literatur menunjukkan bahwa evolusi logo musik TikTok berkontribusi signifikan terhadap brand perception. Menurut survei yang dikutip dalam penelitian Hermawan (2022), perubahan visual berkorelasi positif dengan peningkatan brand trust sebesar 45% di kalangan pengguna gen Z. Hal ini mengkonfirmasi teori Barthes tentang peran tanda dalam pembentukan makna sosial.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap evolusi logo musik TikTok, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, transformasi visual logo musik TikTok dari tahun 2016 hingga sekarang menunjukkan perjalanan strategis platform dalam membangun identitas yang kuat dan relevan. Perubahan ini terbagi dalam tiga fase yang mencerminkan kematangan platform: fase awal dengan desain sederhana (2016-2018), fase transisi yang lebih dinamis (2019-2021), dan fase terkini dengan desain minimalis yang sophisticated (2022-sekarang).

Kedua, analisis semiotika mengungkapkan bahwa perubahan logo tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga mengandung lapisan makna yang kompleks. Pada level denotasi, terlihat evolusi dari desain kompleks menuju minimalis. Secara konotatif, perubahan ini merepresentasikan transformasi TikTok dari platform hiburan sederhana menjadi ekosistem digital yang matang. Sementara pada level mitos, TikTok berhasil membangun narasi sebagai pionir inovasi dalam industri media sosial.

Ketiga, respon pengguna terhadap perubahan visual menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi, dengan 78% pengguna memberikan respons positif terhadap evolusi logo. Perubahan visual ini juga berkontribusi pada peningkatan brand trust sebesar 45% di kalangan pengguna gen Z, mengonfirmasi efektivitas strategi rebranding yang dilakukan.

Keempat, evolusi logo musik TikTok mencerminkan adaptasi platform terhadap tren global menuju aesthetic minimalism yang dominan di era digital. Hal ini menunjukkan kemampuan TikTok dalam membaca dan merespons perubahan preferensi visual pengguna sekaligus mempertahankan esensi identitas brandnya.

Transformasi visual TikTok melalui evolusi logo musiknya merupakan contoh bagaimana sebuah platform digital dapat menggunakan elemen visual untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap mempertahankan koneksi emosional dengan penggunanya. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan strategis dalam rebranding visual untuk platform digital kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, D. (2022). "Pengaruh Rebranding Visual Terhadap Brand Trust Platform Digital". *Jurnal Komunikasi Digital*, 4(2), 112-125.
- Kusrianto, Adi. (2021). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusuma, R. (2022). "Analisis Semiotika dalam Transformasi Visual Media Sosial". *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 45-58.
- Nifty, O., Sitanggang, E. B., Simaremare, Y. M. A., Anwar, R., Yusuf, & Hutagalung, S. M. (2024). Analisis semiotika makna upacara Mangongkal Holi adat Batak Toba Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(6), 100-104.
- Pratiwi, S. (2023). "Evolusi Platform Digital: Studi Kasus TikTok". *Jurnal Media dan Komunikasi*, 5(1), 67-82.
- Sobur, Alex. (2021). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo. (2023). *Membaca Tanda dan Makna Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CAPS Publishing.
- Wibowo, Ibnu Teguh. (2022). *Media Digital dan Transformasi Visual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widyatama, Rendra. (2021). *Strategi Branding di Era Digital*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.